

Implementasi Jurnalistik Profetik dalam Media Massa: Upaya Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran di Tengah Tantangan Politik dan Ekonomi

*Implementation of Prophetic Journalism in Mass Media: Efforts to
Realize Justice and Truth in the Midst of Political and Economic
Challenges*

Ridwan

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: ridwanibnhambali@stiba.ac.id

Arham Selo

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar, Indonesia

Email: arhamselo69@gmail.com

Article Info

Received : 2 January 2025
Revised : 4 January 2025
Accepted : 5 January 2025
Published : 7 January 2025

Keywords: Prophetic Journalism,
Mass Media, Justice,
Truth, Journalistic Ethics

Kata kunci: Jurnalistik Profetik,
Media Massa, Keadilan,
Kebenaran, Etika
Jurnalistik

Abstract

This study aims to identify the principles of prophetic journalism that can be applied in mass media practices, analyze the challenges journalists face in implementing this approach, and explore strategies and practical solutions to support its application. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The findings reveal that prophetic journalism offers an approach that integrates the values of justice, truth, and humanity in news reporting, positioning mass media as a moral guardian of society and a positive agent of social change. However, implementing these principles faces challenges such as political and economic pressures, ethical dilemmas, and conflicts between idealism and commercial demands. Nevertheless, strategies such as strengthening ethical commitments, gaining public support, and developing media business models that ensure editorial independence can help overcome these obstacles. The study recommends developing internal mechanisms within media organizations to ensure the application of prophetic journalism principles, enhancing journalists' competencies through continuous training, and fostering active public participation in supporting media with integrity. Further research on the impact of implementing prophetic journalism is also suggested to strengthen the theoretical and practical foundation of this approach. Thus, prophetic journalism holds significant potential to contribute to the creation of a more just, civilized, and moral society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip jurnalistik profetik yang dapat diterapkan dalam praktik media

massa, menganalisis tantangan yang dihadapi jurnalis dalam mengimplementasikan pendekatan ini, dan mengeksplorasi strategi serta solusi praktis untuk mendukung penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalistik profetik menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan dalam pemberitaan, menjadikan media massa sebagai penjaga moral masyarakat dan instrumen perubahan sosial yang positif. Namun, implementasi prinsip-prinsip ini menghadapi tantangan berupa tekanan politik dan ekonomi, dilema etis, serta konflik antara idealisme dan tuntutan komersial. Meski demikian, strategi seperti penguatan komitmen etis, dukungan masyarakat, dan pengembangan model bisnis media yang mendukung independensi editorial dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan mekanisme internal media untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip jurnalistik profetik, peningkatan kompetensi jurnalis melalui pelatihan berkelanjutan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung media yang berintegritas. Kajian lanjutan tentang dampak implementasi jurnalistik profetik juga disarankan untuk memperkuat landasan teoretis dan praktis pendekatan ini. Dengan demikian, jurnalistik profetik berpotensi besar untuk berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, beradab, dan bermoral.

How to cite: Ridwan, Arham Selo. "Implementasi Jurnalistik Profetik dalam Media Massa: Upaya Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran di Tengah Tantangan Politik dan Ekonomi", *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 2, No. 1 (2025): 162-176. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

Copyright: @2025, Ridwan, Arham Selo



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk opini publik, menyampaikan informasi, serta memengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat. Sebagai salah satu sumber utama informasi, media tidak hanya sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menentukan agenda publik melalui cara mereka mengemas dan menyajikan berita¹. Hal ini menjadikan media sebagai salah satu kekuatan besar yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam proses ini, media berperan sebagai penjaga pintu informasi (*gatekeeper*) yang dapat menentukan apa yang dianggap penting dan layak untuk diketahui oleh masyarakat².

Namun, di tengah derasnya arus informasi global, media massa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Revolusi digital telah mempercepat distribusi informasi, tetapi juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang tidak

¹ Hudi Yusuf, "Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1047-61.

² Israwati Suryadi, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial," *Jurnal Academica Fisip Untad* 3, no. 2 (2011): 634-46.

akurat atau bias³. Kompleksitas industri media saat ini tidak hanya melibatkan persaingan antar perusahaan media, tetapi juga tekanan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan politik dan ekonomi. Kondisi ini sering kali membuat prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi, keberimbangan, dan independensi sulit dipertahankan.

Media tidak lagi hanya menjadi alat penyampai informasi yang netral, tetapi sering kali berfungsi sebagai sarana pembentukan opini yang dipengaruhi oleh agenda tertentu. Dalam banyak kasus, kepemilikan media yang terkonsentrasi di tangan segelintir pihak dengan kepentingan politik atau ekonomi tertentu dapat memengaruhi isi dan sudut pandang berita yang disajikan⁴. Hal ini berpotensi menciptakan bias informasi yang tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga mengancam nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang seharusnya dijunjung tinggi oleh media.

Lebih jauh, tekanan ekonomi dalam industri media juga menjadi tantangan tersendiri. Ketergantungan media pada pendapatan iklan, misalnya, dapat memengaruhi kebijakan editorial. Media cenderung lebih fokus pada konten yang menarik perhatian massa demi meningkatkan rating atau jumlah pembaca, yang pada akhirnya dapat mengorbankan kualitas informasi. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana dinamika ekonomi dan politik dapat memengaruhi independensi media, sehingga sulit bagi media untuk benar-benar menjalankan perannya sebagai penyampai informasi yang objektif dan berimbang⁵.

Di tengah situasi ini, penting untuk menyoroti kembali prinsip-prinsip jurnalistik yang berlandaskan pada keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini bukan hanya menjadi landasan etis dalam praktik jurnalistik, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat pengaruh politik, ekonomi, dan teknologi di dunia media. Ketika media massa cenderung terjebak dalam kepentingan pragmatis, seperti mengejar keuntungan ekonomi atau melayani agenda tertentu, maka kebutuhan akan pendekatan jurnalistik yang lebih bermakna menjadi semakin mendesak. Dalam konteks inilah konsep jurnalistik profetik menjadi relevan sebagai alternatif yang tidak hanya membangun profesionalisme tetapi juga integritas moral dalam dunia jurnalistik.

Jurnalistik profetik menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Gagasan ini didasarkan pada visi untuk mengembalikan media massa ke perannya yang sejati sebagai penjaga nilai-nilai universal, seperti keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan⁶. Lebih dari sekadar menyampaikan fakta,

³ Khoirun Nisa, "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial," *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 1–11.

⁴ Ristiana Kadarsih, "Demokrasi Dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang Untuk Media Massa Di Indonesia," *Jurnal Dakwah Vol. IX No 1 Januari-Juni 2008*, 2008.

⁵ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

⁶ Dian Muhtadiah, "Peran Jurnalisme Profetik Menghadapi Hoax," *Jurnal Dakwah Tabligh* 18, no. 2 (2017): 181–200.

jurnalistik profetik bertujuan untuk menghadirkan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini berupaya mengarahkan media untuk menjadi instrumen perubahan sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, beradab, dan beretika.

Jurnalistik profetik tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat melalui penanaman nilai-nilai moral. Dalam praktiknya, jurnalistik profetik mengedepankan prinsip kejujuran dalam pemberitaan, keberpihakan pada kebenaran, dan keberanian untuk menyuarakan kepentingan publik, terutama mereka yang lemah dan termarginalkan⁷. Konsep ini menempatkan media massa sebagai bagian dari upaya kolektif untuk memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, melawan ketidakadilan, dan membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi.

Namun, implementasi jurnalistik profetik tidak terlepas dari tantangan. Dalam menghadapi dominasi kepentingan politik dan ekonomi dalam industri media, jurnalis yang ingin mengadopsi pendekatan ini sering kali dihadapkan pada dilema etis dan profesional⁸. Oleh karena itu, penerapan jurnalistik profetik membutuhkan keberanian, komitmen, dan dukungan kolektif, baik dari pelaku media maupun masyarakat. Hanya dengan demikian, prinsip-prinsip jurnalistik profetik dapat benar-benar diimplementasikan untuk menciptakan perubahan yang signifikan di tengah kompleksitas dunia modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini akan membahas dua rumusan masalah utama: pertama, bagaimana prinsip-prinsip jurnalistik profetik dapat diterapkan di media massa untuk menciptakan keadilan dan kebenaran; dan kedua, apa saja tantangan yang dihadapi jurnalis dalam mengimplementasikan jurnalistik profetik di tengah dominasi kepentingan politik dan ekonomi dalam industri media. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya jurnalistik profetik dalam menghadapi kompleksitas dunia media modern serta strategi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, makalah ini akan membahas beberapa pertanyaan pokok sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana prinsip-prinsip jurnalistik profetik di media massa untuk menciptakan keadilan dan kebenaran?
2. Apa tantangan jurnalis untuk mengimplementasikan jurnalistik profetik dalam menghadapi kepentingan politik dan ekonomi yang dominan dalam industri media?

Dalam rumusan masalah pertama, makalah ini membahas tentang prinsip-prinsip utama jurnalistik profetik dan bagaimana penerapannya di media massa untuk menciptakan keadilan dan kebenaran. Prinsip-prinsip ini meliputi kejujuran, akurasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang bertujuan menjadikan media

⁷ Hadi Prayogo et al., "Pendidikan Jurnalistik Profetik Di Journalist Boarding School Cilegon," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023).

⁸ Choirul Mahfud, "Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik Dan Jurnalisme Provokatif," *Jurnal Dakwah* 15, no. 1 (2014): 1-18.

sebagai alat perjuangan nilai-nilai kemanusiaan. Diskusi akan mencakup definisi jurnalistik profetik, landasan filosofisnya, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Selain itu, akan dibahas peran media massa dalam memperjuangkan keadilan sosial dan mengungkap kebenaran, termasuk tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti tekanan politik dan ekonomi. Dampak positif dari penerapan jurnalistik profetik, seperti peningkatan kepercayaan publik dan penguatan demokrasi, juga akan diuraikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai relevansi pendekatan ini di tengah kompleksitas industri media modern.

Sedangkan dalam rumusan masalah kedua, akan dibahas berbagai tantangan yang dihadapi jurnalis dalam mengimplementasikan jurnalistik profetik di tengah dominasi kepentingan politik dan ekonomi dalam industri media. Pembahasan mencakup tekanan eksternal, seperti intervensi politik, tuntutan pemilik modal, dan persaingan pasar, yang sering kali mengancam independensi jurnalis. Selain itu, akan diuraikan kendala internal, seperti dilema etis, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk tetap relevan secara komersial. Analisis ini juga akan mengeksplorasi bagaimana jurnalis dapat mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kebenaran sambil menghadapi realitas kompleks dalam dunia media modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip jurnalistik profetik yang dapat diterapkan dalam praktik media massa guna menciptakan keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis tantangan yang dihadapi oleh jurnalis dalam mengimplementasikan pendekatan jurnalistik profetik, terutama dalam menghadapi dominasi kepentingan politik dan ekonomi yang kuat dalam industri media. Lebih lanjut, penelitian ini mengeksplorasi strategi dan solusi praktis yang dapat mendukung penerapan jurnalistik profetik sebagai alternatif pendekatan jurnalistik yang beretika dan bermakna dalam menghadapi kompleksitas dunia media modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam mendorong transformasi media massa menuju peran yang lebih etis, adil, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi penerapan jurnalistik profetik dalam media massa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip, tantangan, dan strategi implementasi jurnalistik profetik di tengah dinamika industri media modern.

2. PEMBAHASAN

2.1. Prinsip-Prinsip Jurnalistik Profetik untuk Menciptakan Keadilan dan Kebenaran

2.1.1. Definisi dan Landasan Filosofis Jurnalistik Profetik

Jurnalistik profetik merupakan pendekatan dalam dunia jurnalistik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam setiap proses pemberitaan. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan

informasi secara objektif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keadilan, kebenaran, dan keberpihakan pada yang lemah⁹. Jurnalistik profetik berakar pada konsep-konsep profetik yang diajarkan oleh para nabi dan pemimpin moral, yang selalu memperjuangkan kebenaran dan keadilan di tengah ketidakadilan dan penindasan. Dengan demikian, jurnalistik profetik mengedepankan integritas moral dan keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi, tanpa terjebak dalam kepentingan politik, ekonomi, atau kekuasaan.

Landasan filosofi jurnalistik profetik didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama dan nilai-nilai universal. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis, seperti kewajiban menyampaikan kebenaran (al-Baqarah: 42), keadilan (al-Ma'idah: 8), dan keberpihakan pada mereka yang terpinggirkan (al-Insan: 8-9). Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat bagi jurnalis untuk menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya kepada majikan atau pemilik media, tetapi juga kepada masyarakat dan Tuhan.

2.2. Prinsip-Prinsip Utama Jurnalistik Profetik

- a. Kejujuran dan Akurasi dalam Pemberitaan. Kejujuran dan akurasi merupakan prinsip dasar dalam jurnalistik profetik. Jurnalis harus memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada publik adalah fakta yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks jurnalistik profetik, kejujuran bukan hanya berarti menyampaikan informasi yang benar, tetapi juga menyampaikan informasi dengan cara yang tidak menyesatkan, penuh integritas, dan bebas dari distorsi. Keakuratan informasi juga mencakup verifikasi sumber dan pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diberitakan¹⁰. Kejujuran dalam pemberitaan juga mencakup keterbukaan untuk mengakui kesalahan dan melakukan koreksi jika ditemukan kekeliruan.

Kejujuran dan akurasi merupakan prinsip fundamental dalam jurnalistik profetik yang mencerminkan nilai-nilai etika Islam. Dalam Islam, kejujuran adalah salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S. al-Ahzab: 70)

⁹ Najahan Musyafak, Silvia Riskha Fabriar, and Mustofa Hilmi, “Jurnalisme Profetik: Respon Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital,” *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies* 3, no. 2 (2023): 164–86.

¹⁰ Lailatul Maflucha, S Ikom Qoni'ah Nur Wijayanti, and M Ikom, “Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024).

Ayat ini menegaskan pentingnya berbicara dan menyampaikan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pemberitaan media. Dalam konteks jurnalistik, kejujuran berarti menyampaikan informasi yang benar, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mencakup verifikasi sumber berita, memahami konteks, dan menyampaikan fakta tanpa bias atau distorsi. Selain itu, keakuratan informasi yang diberitakan merupakan implementasi dari perintah Allah untuk meneliti informasi sebelum menyebarkannya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ ۚ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِمِينَ ٦

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S. al-Hujurat: 6)

Ayat ini mengajarkan bahwa seorang jurnalis memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kebenaran setiap berita sebelum disampaikan kepada publik. Dalam jurnalistik profetik, kejujuran juga mencakup keberanian untuk mengakui kesalahan dan melakukan koreksi jika terjadi kekeliruan.

Dengan memadukan nilai-nilai kejujuran dan akurasi, jurnalistik profetik tidak hanya memenuhi standar profesionalisme jurnalistik, tetapi juga menjadi sarana untuk menegakkan nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang diajarkan dalam Islam. Hal ini memperkuat peran media sebagai instrumen perubahan sosial yang positif dan sebagai penjaga nilai-nilai kemanusiaan.

- b. Keadilan dalam Memberikan Ruang kepada Semua Pihak. Prinsip keadilan dalam jurnalistik profetik menuntut media untuk memberikan ruang yang adil kepada semua pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa atau isu. Hal ini berarti media harus menghindari bias atau keberpihakan yang tidak seimbang, dan berusaha untuk menyajikan berbagai sudut pandang secara objektif¹. Jurnalis harus mengutamakan hak setiap individu untuk didengar suaranya, terutama mereka yang sering kali terpinggirkan atau tidak memiliki akses yang sama untuk menyampaikan pendapat mereka. Keadilan dalam pemberitaan juga mencakup tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan atau merugikan pihak tertentu.
- c. Tanggung Jawab Sosial dalam Menyampaikan Informasi. Jurnalis memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam menjalankan profesinya. Media massa tidak hanya bertugas untuk menyampaikan berita, tetapi juga untuk mendidik, menginformasikan, dan membimbing masyarakat menuju pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekitar mereka. Tanggung jawab sosial ini mencakup penyampaian informasi yang bermanfaat, tidak hanya untuk kepentingan komersial, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat

¹ Prayogo et al., “Pendidikan Jurnalistik Profetik Di Journalist Boarding School Cilegon.”

secara keseluruhan. Jurnalis harus memiliki kesadaran bahwa setiap berita yang disampaikan dapat mempengaruhi opini publik dan keputusan sosial¹². Oleh karena itu, pemberitaan yang berimbang, etis, dan bertanggung jawab sangat penting dalam menjaga harmoni sosial dan kepercayaan publik terhadap media.

Dalam Islam, tanggung jawab sosial merupakan salah satu prinsip yang harus dipegang teguh oleh setiap individu, termasuk jurnalis. Al-Qur'an menekankan pentingnya menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai bagian dari tanggung jawab sosial,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

١٠٤

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali 'Imran: 104)

Ayat ini memberikan landasan bahwa setiap tindakan, termasuk pemberitaan media, harus diarahkan untuk membawa manfaat dan kebaikan bagi masyarakat. Jurnalis yang menjalankan prinsip jurnalistik profetik harus memiliki kesadaran bahwa setiap berita yang mereka sampaikan bukan hanya informasi semata, tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar.

Tanggung jawab sosial dalam jurnalistik profetik mencakup penyampaian informasi yang mendidik, menginspirasi, dan membimbing masyarakat menuju pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu penting. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad ﷺ yang menyebutkan pentingnya bertanggung jawab atas apa yang disampaikan, *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam."* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam konteks ini, seorang jurnalis tidak hanya bertugas untuk menyampaikan berita yang faktual, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak dari informasi tersebut terhadap harmoni sosial dan kesejahteraan masyarakat. Informasi yang bermanfaat, berimbang, dan bebas dari kepentingan sempit akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan tercerahkan.

Dengan mengedepankan tanggung jawab sosial, jurnalistik profetik berperan sebagai pilar yang menjaga keseimbangan antara kebebasan pers dan kebutuhan masyarakat akan informasi yang berkualitas¹³. Prinsip ini juga menjadi sarana untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media dan

¹² Hijriani Hijriani and Muhammad Nadzirin Anshari Nur, “Kebebasan Pers, Tanggung Jawab Dan Etika Jurnalistik Dalam Lingkungan Media Online Yang Kompetitif,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 6, no. 2 (2024): 301-14.

¹³ Mahfud, “Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik Dan Jurnalisme Provokatif.”

menjadikan media sebagai instrumen perubahan yang positif, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- d. Fokus pada Nilai-Nilai Kemanusiaan. Dalam jurnalistik profetik, nilai-nilai kemanusiaan selalu menjadi fokus utama. Pemberitaan harus mengedepankan penghormatan terhadap martabat manusia, serta memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial. Jurnalis harus menyampaikan berita dengan empati dan perhatian terhadap kondisi manusia, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan kemiskinan, penindasan, ketidakadilan, dan hak-hak minoritas¹⁴. Media massa harus berperan sebagai agen perubahan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, bukan hanya sebagai saluran untuk menyampaikan informasi yang bersifat teknis atau sensasional. Dalam konteks ini, jurnalistik profetik juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lebih peka terhadap penderitaan sesama.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut, jurnalistik profetik dapat menciptakan media yang tidak hanya memberikan informasi yang akurat dan berimbang, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pembentukan masyarakat yang lebih adil, beradab, dan manusiawi.

2.3. Penerapan Prinsip-prinsip Jurnalistik Profetik

Praktik jurnalistik profetik dapat ditemukan dalam berbagai bentuk pemberitaan yang mengedepankan kebenaran, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu contoh penerapannya adalah pemberitaan tentang konflik sosial atau ketidakadilan yang terjadi di masyarakat, di mana media tidak hanya mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi, tetapi juga memberikan ruang bagi suara-suara yang terpinggirkan atau yang sering tidak didengar. Misalnya, dalam kasus pelanggaran hak asasi manusia, media yang mengadopsi prinsip jurnalistik profetik akan berusaha untuk menyajikan fakta secara objektif, memberikan ruang bagi korban untuk menyampaikan pengalaman mereka, dan memastikan bahwa laporan tersebut tidak hanya mengutamakan sudut pandang pihak yang berkuasa¹⁵.

Contoh lain dari penerapan jurnalistik profetik adalah dalam peliputan bencana alam atau krisis kemanusiaan, di mana media tidak hanya melaporkan angka-angka statistik, tetapi juga menggambarkan penderitaan manusia dengan cara yang penuh empati, tanpa mengabaikan fakta yang ada. Media juga dapat mengedepankan cerita-cerita inspiratif tentang keberanian, solidaritas, dan upaya-upaya positif yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi kesulitan. Dengan cara ini, media tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran sosial yang mendalam di kalangan publik.

Untuk menjaga keseimbangan antara penyampaian fakta dan penanaman nilai, jurnalis yang mengadopsi prinsip jurnalistik profetik harus memperhatikan beberapa hal. Pertama, mereka harus memastikan bahwa informasi yang

¹⁴ Muhtadiah, "Peran Jurnalisme Profetik Menghadapi Hoax."

¹⁵ Taufiq Taufiq and Nur Allan Lasido, "Misi Dakwah Profetik Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 158–71.

disampaikan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam menyampaikan fakta tersebut, jurnalis juga perlu mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku, sehingga pemberitaan tidak hanya sekadar menyampaikan peristiwa, tetapi juga memberikan pesan yang membangun.

Strategi kedua adalah dengan meminimalisir bias dalam pemberitaan. Jurnalis harus berusaha untuk memberikan ruang yang setara bagi semua pihak yang terlibat dalam suatu isu atau peristiwa. Dengan cara ini, media tidak hanya menjadi alat untuk menyuarakan satu pihak, tetapi juga berfungsi sebagai pengimbang yang memperjuangkan keadilan¹⁶. Selain itu, penting bagi jurnalis untuk menghindari sensasionalisme atau pemberitaan yang hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat sensasional, tetapi tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Penting juga bagi media untuk menjaga transparansi dalam proses pemberitaan. Jurnalis yang mengadopsi prinsip jurnalistik profetik akan berusaha untuk menjelaskan sumber informasi dan metodologi yang digunakan dalam proses peliputan, sehingga publik dapat memahami latar belakang di balik setiap berita yang disampaikan. Ini akan membantu menjaga kepercayaan publik terhadap media dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman atau penafsiran yang salah.

2.4. Dampak Positif Jurnalistik Profetik

Salah satu dampak positif dari penerapan jurnalistik profetik adalah peningkatan kepercayaan publik terhadap media. Ketika media massa berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial, masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa informasi yang mereka terima adalah objektif dan bermanfaat¹⁷. Media yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai profetik akan dihargai sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan dipercaya, bukan hanya sebagai alat untuk kepentingan komersial atau politik.

Peningkatan kepercayaan publik juga akan berdampak pada peningkatan interaksi antara media dan audiens. Ketika masyarakat merasa dihargai dan diperlakukan secara adil dalam pemberitaan, mereka akan lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi publik dan mendukung media yang memiliki integritas. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi pembentukan opini yang sehat dan konstruktif.

Jurnalistik profetik memiliki kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Dengan memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam pemberitaan, media dapat mendorong perubahan sosial yang positif¹⁸. Pemberitaan yang adil dan seimbang dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia, memperjuangkan keadilan sosial, dan mengurangi ketimpangan dalam masyarakat.

¹⁶ Nisa, "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial."

¹⁷ Musyafak, Fabriar, and Hilmi, "Jurnalisme Profetik: Respon Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital."

¹⁸ Taufiq and Lasido, "Misi Dakwah Profetik Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial."

Selain itu, jurnalistik profetik juga dapat berperan dalam memperjuangkan kepentingan mereka yang terpinggirkan atau yang sering kali tidak memiliki suara dalam media mainstream. Dengan memberikan ruang bagi kelompok-kelompok ini untuk menyuarakan pendapat mereka, media membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan.

Dampak lainnya adalah pembentukan kesadaran kolektif tentang isu-isu sosial yang mendalam, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan penindasan. Media yang mengadopsi prinsip jurnalistik profetik tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk bertindak secara positif, berbagi solidaritas, dan bekerja bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih adil.

Dengan demikian, penerapan jurnalistik profetik tidak hanya memberikan dampak positif bagi dunia jurnalistik itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, mendorong terciptanya peradaban yang lebih manusiawi dan beradab.

2.2. Tantangan Jurnalis dalam Mengimplementasikan Jurnalistik Profetik

2.2.1. Tekanan Eksternal

- a. Pengaruh Politik dalam Pemberitaan. Media sering kali berada dalam tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kekuatan politik. Dalam situasi ini, jurnalis dihadapkan pada tantangan untuk tetap menyampaikan berita secara objektif dan berpegang pada nilai-nilai kebenaran. Namun, tekanan politik dapat memengaruhi proses pemberitaan, baik melalui intervensi langsung, seperti sensor atau ancaman, maupun secara tidak langsung, seperti melalui pengaruh kebijakan editorial yang berpihak pada kekuasaan tertentu¹⁹. Akibatnya, prinsip keadilan dalam jurnalistik profetik sulit diterapkan sepenuhnya.
- b. Dominasi Kepentingan Ekonomi dan Pemilik Modal. Industri media sering kali bergantung pada dukungan finansial dari pemilik modal atau pengiklan. Ketergantungan ini menciptakan tantangan bagi jurnalis untuk menjaga independensi mereka. Pemilik modal mungkin memiliki agenda tertentu yang harus diakomodasi dalam pemberitaan, yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip jurnalistik profetik²⁰. Dominasi kepentingan ekonomi ini juga mendorong media untuk lebih mengutamakan konten yang menguntungkan secara komersial, seperti berita sensasional atau hiburan, dibandingkan dengan konten yang berorientasi pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- c. Persaingan Ketat dalam Industri Media. Di tengah persaingan yang semakin ketat, media sering kali berfokus pada kecepatan dan daya tarik berita untuk memenangkan perhatian audiens. Hal ini dapat mengorbankan kualitas

¹⁹ Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*.

²⁰ S. Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi* (Jakad Media Publishing, 2018).

pemberitaan, seperti akurasi, kedalaman analisis, dan nilai-nilai moral. Dalam upaya menarik lebih banyak pembaca atau penonton, media cenderung memilih topik-topik yang sensasional atau kontroversial, meskipun tidak selalu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Situasi ini menantang jurnalis untuk tetap memegang teguh prinsip jurnalistik profetik di tengah tuntutan pasar.

2.2. Hambatan Internal

- a. Dilema Etis dan Profesionalisme Jurnalis. Jurnalis sering kali menghadapi dilema etis dalam pekerjaannya, terutama ketika harus memilih antara menyampaikan kebenaran atau memenuhi tuntutan pihak tertentu, seperti pemilik media atau pengiklan. Dalam banyak kasus, jurnalis juga dihadapkan pada konflik kepentingan, di mana mereka harus memutuskan apakah akan mematuhi prinsip moral atau mengikuti instruksi yang dapat merusak integritas mereka. Profesionalisme jurnalis menjadi kunci dalam menghadapi dilema ini, tetapi tidak semua jurnalis memiliki keberanian atau kapasitas untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik profetik²¹.
- b. Keterbatasan Sumber Daya dalam Penerapan Prinsip Profetik. Penerapan jurnalistik profetik memerlukan waktu, tenaga, dan sumber daya yang memadai. Namun, banyak media yang beroperasi dengan keterbatasan anggaran dan tenaga kerja, sehingga sulit untuk menghasilkan pemberitaan yang mendalam dan bermutu tinggi²². Selain itu, pelatihan khusus untuk jurnalis agar memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip profetik sering kali belum menjadi prioritas. Akibatnya, jurnalis cenderung bekerja dengan pendekatan pragmatis yang berfokus pada target jangka pendek, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pemberitaan mereka terhadap masyarakat.

Tekanan eksternal dan hambatan internal menjadi tantangan besar bagi jurnalis dalam mengimplementasikan jurnalistik profetik. Meskipun demikian, dengan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan, jurnalis dapat mencari solusi untuk mengatasi tantangan ini, seperti melalui kolaborasi, penguatan etika profesional, dan pengembangan kapasitas dalam menghadapi dinamika industri media yang kompleks.

2.3. Konflik Antara Prinsip dan Realitas

Media massa berada di persimpangan antara menjalankan prinsip-prinsip idealisme jurnalistik profetik dan memenuhi kebutuhan komersial. Di satu sisi, jurnalistik profetik mengutamakan keadilan, kebenaran, dan nilai-nilai kemanusiaan. Di sisi lain, industri media adalah entitas bisnis yang bergantung pada pendapatan iklan, langganan, dan popularitas konten. Ketegangan ini

²¹ Hijriani and Nur, "Kebebasan Pers, Tanggung Jawab Dan Etika Jurnalistik Dalam Lingkungan Media Online Yang Kompetitif."

²² Abdul Dahlan Choliq, "Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa," *Jurnal Hukum Unissula* 25, no. 1 (2011): 12279.

menciptakan dilema bagi jurnalis dan manajemen media, di mana keputusan editorial sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan pasar, bukan nilai moral²³. Konten yang sensasional atau kontroversial sering diprioritaskan karena lebih menarik audiens, meskipun dapat mengorbankan prinsip etika jurnalistik.

Sebagai ilustrasi, beberapa media telah diberitakan menyensor atau memanipulasi berita tertentu untuk menjaga hubungan baik dengan pihak pengiklan atau pemerintah. Dalam kasus lain, pemberitaan yang tidak berimbang atau cenderung bias terhadap kelompok tertentu sering kali muncul karena adanya tekanan dari pihak-pihak berkepentingan. Contoh seperti ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang seharusnya dijunjung tinggi dalam jurnalistik profetik dapat terkompromikan oleh realitas industri media.

2.4. Upaya Mengatasi Tantangan

- a. Penguatan Komitmen Etis di Kalangan Jurnalis. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan adalah dengan memperkuat komitmen etis di kalangan jurnalis. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan profesional yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta pengawasan internal yang ketat untuk memastikan bahwa jurnalis tetap mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik profetik. Etika jurnalistik harus menjadi landasan utama dalam setiap keputusan editorial, terlepas dari tekanan eksternal atau kebutuhan komersial.
- b. Dukungan Masyarakat terhadap Media yang Berintegritas. Peran masyarakat sangat penting dalam mendorong media untuk mempertahankan nilai-nilai profetik. Dengan memilih dan mendukung media yang berintegritas, masyarakat dapat memberikan tekanan kepada industri media untuk memprioritaskan kualitas dan nilai-nilai moral dalam pemberitaan. Selain itu, kritik yang konstruktif dari audiens dapat menjadi pendorong bagi media untuk terus meningkatkan kualitas dan menjaga kepercayaan publik.
- c. Strategi Media dalam Mempertahankan Independensi dan Nilai Profetik. Media dapat mengembangkan strategi untuk mempertahankan independensi mereka, seperti diversifikasi sumber pendapatan, termasuk donasi publik atau model langganan, yang memungkinkan mereka untuk lebih bebas dari tekanan pengiklan atau pemilik modal. Selain itu, kolaborasi antar-media yang memiliki visi serupa dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan industri. Dengan tetap fokus pada misi sosial dan tanggung jawab moral, media dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Konflik antara prinsip jurnalistik profetik dan realitas industri media adalah tantangan yang nyata, tetapi bukan tanpa solusi. Dengan komitmen etis yang kuat, dukungan masyarakat, dan strategi yang tepat, media dapat mengatasi tantangan ini dan tetap menjadi instrumen perubahan sosial yang positif.

²³ Deby Amaliah, Siti Zainab, and Favi Aditia Ikhsan, "Analisis Konten Hoaks Dan Tabayyun Dalam Akun Media Sosial Tiktok@ Basyasmanoo," *JIS: Journal Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 63-73.

4. KESIMPULAN

Jurnalistik profetik menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip keadilan, kebenaran, dan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam praktik jurnalistik. Dalam konteks media massa, pendekatan ini bertujuan untuk mengembalikan peran media sebagai penjaga moral masyarakat dan instrumen perubahan sosial yang positif. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan fokus pada nilai-nilai universal menjadi landasan utama jurnalistik profetik untuk menciptakan pemberitaan yang bermakna dan berdampak.

Namun, penerapan prinsip-prinsip ini tidaklah mudah. Tantangan berupa tekanan eksternal dari kepentingan politik dan ekonomi, dilema etis yang dihadapi jurnalis, serta konflik antara idealisme dan kebutuhan komersial sering kali menjadi hambatan. Meski demikian, melalui penguatan komitmen etis, dukungan masyarakat, dan strategi media yang berfokus pada independensi, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Dengan demikian, jurnalistik profetik memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, beradab, dan bermoral.

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi berikut dapat diusulkan:

- a. Media massa perlu mengadopsi model bisnis yang mendukung independensi editorial, seperti mengembangkan pendapatan dari langganan atau donasi publik. Selain itu, membangun mekanisme internal untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip jurnalistik profetik diterapkan secara konsisten dalam praktik pemberitaan.
- b. Jurnalis perlu terus meningkatkan kompetensi dan komitmen terhadap nilai-nilai etika jurnalistik. Pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan profesionalisme sangat diperlukan untuk memperkuat peran mereka sebagai penjaga nilai-nilai profetik dalam media.
- c. Masyarakat diharapkan lebih selektif dalam memilih media yang diikuti dan memberikan dukungan kepada media yang berintegritas. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengkritisi pemberitaan yang tidak berimbang juga penting untuk mendorong media menjaga nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- d. Kajian lebih lanjut mengenai jurnalistik profetik perlu dilakukan untuk memperkaya landasan teoretis dan mengidentifikasi strategi praktis yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi media. Penelitian tentang dampak implementasi jurnalistik profetik juga dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Deby, Siti Zainab, and Favi Aditia Ikhsan. "Analisis Konten Hoaks Dan Tabayyun Dalam Akun Media Sosial Tiktok@ Basyasmanoo." *JIS: Journal Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 63-73.
- Choliq, Abdul Dahlan. "Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa." *Jurnal Hukum Unissula* 25, no. 1 (2011): 12279.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi*

- Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Hijriani, Hijriani, and Muhammad Nadzirin Anshari Nur. "Kebebasan Pers, Tanggung Jawab Dan Etika Jurnalistik Dalam Lingkungan Media Online Yang Kompetitif." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 6, no. 2 (2024): 301-14.
- Kadarsih, Ristiana. "Demokrasi Dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang Untuk Media Massa Di Indonesia." *Jurnal Dakwah Vol. IX No 1 Januari-Juni* 2008, 2008.
- Maflucha, Lailatul, S Ikom Qoni'ah Nur Wijayanti, and M Ikom. "Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024).
- Mahfud, Choirul. "Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik Dan Jurnalisme Provokatif." *Jurnal Dakwah* 15, no. 1 (2014): 1-18.
- Marwiyah, S. *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Muhtadiah, Dian. "Peran Jurnalisme Profetik Menghadapi Hoax." *Jurnal Dakwah Tabligh* 18, no. 2 (2017): 181-200.
- Musyafak, Najahan, Silvia Riskha Fabriar, and Mustofa Hilmi. "Jurnalisme Profetik: Respon Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital." *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies* 3, no. 2 (2023): 164-86.
- Nisa, Khoirun. "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial." *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 1-11.
- Prayogo, Hadi, Deden Makbulloh, Jamal Fakhri, and Rubhan Masykur. "Pendidikan Jurnalistik Profetik Di Journalist Boarding School Cilegon." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023).
- Suryadi, Israwati. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial." *Jurnal Academica Fisip Untad* 3, no. 2 (2011): 634-46.
- Taufiq, Taufiq, and Nur Allan Lasido. "Misi Dakwah Profetik Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 158-71.
- Yusuf, Hudi. "Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1047-61.